

**DEFORMASI BENTUK BURUNG ENGGANG GADING  
DENGAN RAGAM HIAS DAYAK KENYAH PADA  
SELENDANG BATIK**



**PENCIPTAAN**

**Mega Hidayah  
NIM 1410030422**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**DEFORMASI BENTUK BURUNG ENGGANG GADING  
DENGAN RAGAM HIAS DAYAK KENYAH PADA  
SELENDANG BATIK**



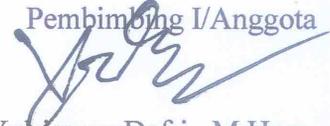
**Mega Hidayah**  
**NIM 1410030422**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Serjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2018

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

**DEFORMASI BENTUK BURUNG ENGGANG GADING DENGAN RAGAM HIAS DAYAK KENYAH PADA SELENDANG BATIK** diajukan oleh Mega Hidayah, NIM 1410030422 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001

Pembimbing II/Anggota



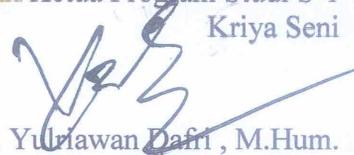
Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.  
NIP 19751019 200212 1 003

Cognate/Anggota



Dr. Sutyo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum.  
NIP 19730402 199903 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1  
Kriya Seni



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada Kedua Orangtua saya, teruntuk Bapak dan Mama tercinta, yang selalu memberikan doa, kekuatan, motivasi baik fisik dan materi. Kepada kakak dan adik-adik saya, yang selalu juga memberikan dukungan, dan dipersembahkan untuk orang terkasih.

Tidak lupa juga saya persembahkan untuk keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta keluarga besar Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur yang telah memberi saya dukungan.



## MOTTO

فَاتَّ مَعَ الْيُسْرَى ۝ اِتَّ مَعَ الْيُسْرَى ۝

Fainnama' al 'usri yusro Innama' al 'usri yusro

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(5). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6)

(Qs Alam Nasyrah: 5-6)

“Miracle is another name for hardwork”

Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2018

Mega Hidayah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, sehingga proses Tugas Akhir yang berjudul DEFORMASI BENTUK BURUNG ENGGANG GADING DENGAN RAGAM HIAS DAYAK KENYAH dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta. Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak, baik materil maupun spiritual. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT dan Nabi besar Muhammad SAW
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta, serta selaku Dosen Pembimbing I,
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn. Dosen Pembimbing II,
6. Dr.Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum. Selaku *Cognate*/Dosen Penguji.
7. Thoyibah Kusumawati, S.Sn. M.Sn. , selaku dosen wali
8. Kepada kedua ortua saya tercinta, bapak Muji Hariyanto, ibu Nur Asikin dan Kakak Muntiara Hulwana, serta adik-adik Putri Hulwani dan Tegar Santoso, Abang Ade dan Rayyan, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan berupa materi.
9. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Institut Seni Budaya Indonesia
10. Seluruh staff perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur
11. Seluruh staff pengajar dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Instituti Seni Indonesia Yogyakarta
12. Forum Komunikasi Institut Seni Budaya Indonesia

13. Orang terkasih Arif Rahman Hakim, yang selalu cerewet demi kebaikan saya, Love You.
14. Saudara perjuangan bubuhan wolu, Hana, Imam, Jay, Didik, Redi, Meky tetap solid selalu, Putri Cs, Kory, Ami, Fajar. Buat sahabat Beby Nur. Terimakasih telah menemani di saat suka maupun duka selama di Yogyakarta, dan seeluruh mahasiswa kriya angkatan 2014.
15. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.  
Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat dan karunia-Nya dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca pecinta seni.



Yogyakarta, 19 Juni 2018

Mega Hidayah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI/ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	19
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data .....	29
C. Rancangan Karya .....	33
D. Proses Perwujudan .....	44
1. Bahan dan Alat.....	44
2. Teknik Pengerjaan.....	49
3. Tahap Perwujudan.....	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	57

**BAB IV. TINJAUAN KARYA**

A. Tinjauan Umum..... 65  
B. Tinjauan Khusus ..... 66

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 91  
B. Saran ..... 91

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

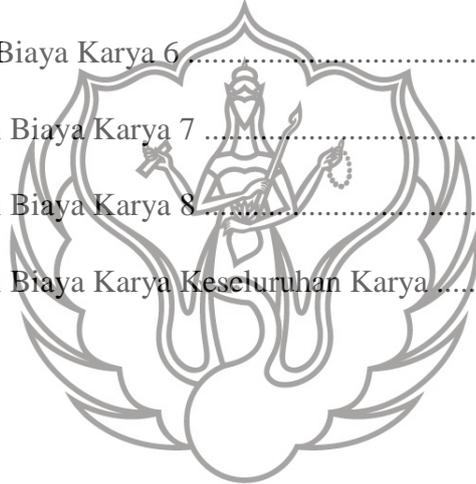
**LAMPIRAN..... 96**

A. Foto Poster Pameran ..... 96  
B. Foto Situasi Pameran ..... 97  
C. Katalog ..... 99  
D. CV..... 100



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Burung Enggang Gading .....	12
Tabel 2. Bahan Utama Proses Batik .....	45
Tabel 3. Alat Utama Proses Batik .....	47
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	58
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	59
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	60
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	61
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	62
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	63
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 7 .....	64
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 8 .....	65
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan Karya .....	66

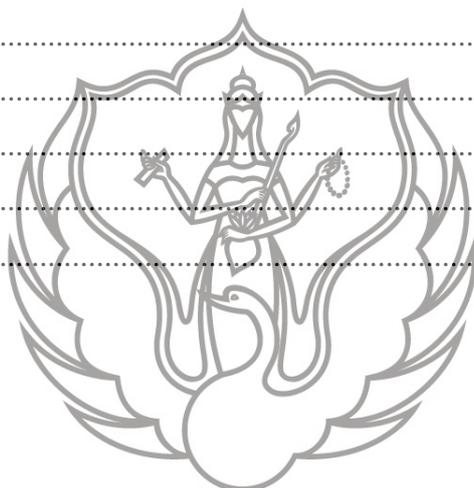


## DAFTAR GAMBAR

Gb 1. <i>Practice Based Research: Mind Mapping</i> .....	7
Gb 2. Burung Enggang Gading .....	11
Gb 3. Burung Enggang Gading .....	11
Gb 4. Cula Enggang Gading .....	12
Gb 5. Burung Enggang Gading.....	13
Gb 6. Pasangan Burung Enggang Gading .....	14
Gb 7. <i>Kalung Tebenggang</i> .....	16
Gb 8. <i>Kalung Tape</i> .....	16
Gb 9. <i>Kalung Udo</i> .....	17
Gb 10. <i>Kalung Ungeng</i> yang dikombinasikan dengan <i>Kalung Kelawit</i> .....	17
Gb 11. Kain Panjang “ Penjaga Alam” .....	18
Gb 12. Pola Pembagian Kepala Kain yang Mempunyai Kepala Kain atau Tumpal .....	19
Gb 13. Enggang Gading .....	23
Gb 14. Enggang Gading .....	24
Gb 15. Paruh Enggang Gading .....	24
Gb 16. Bulu Burung Enggang Gading .....	24
Gb 17. Enggang Gading .....	25
Gb 18. Enggang Gading .....	25
Gb 19. Sepasang Enggang Gading.....	25
Gb 20. Sepasang Enggang Gading.....	26
Gb 21. Enggang Gading Bertengger di atas pohon .....	26
Gb 22. Enggang Gading di Sarang .....	27
Gb 23. <i>Kalung Aso</i> yang terdapat pada <i>Ta’a Kukup</i> .....	27
Gb 24. <i>Kalung Tebenggang</i> yang terdapat pada <i>Sapei</i> .....	27
Gb 25. Motif Ukir pada Dinding.....	28
Gb 26. Motif Sulur atau <i>Kalung Kekawit</i> .....	28
Gb 27. <i>Kalung Ungeng</i> kombinasi <i>Kalung Kekawit</i> .....	28
Gb 28. Motif Pucuk Rebung.....	29
Gb 29. Motif Sulur dan Kepala Naga.....	29
Gb 30. Motif Pasangan Naga berbentuk S dengan Motif Pucuk Rebung.....	29

Gb 31. Selendang Batik.....	30
Gb 32. Kain Panjang “Soul Of Borneo” .....	30
Gb 33. Rancangan Karya 1 Skala 1:5.....	34
Gb 34. Rancangan Karya 2 Skala 1:5.....	34
Gb 35. Rancangan Karya 3 Skala 1:5.....	35
Gb 36. Rancangan Karya 4 Skala 1:5.....	35
Gb 37. Rancangan Karya 5 Skala 1:5.....	36
Gb 38. Rancangan Karya 6 Skala 1:5.....	36
Gb 39. Rancangan Karya 7 Skala 1:5.....	37
Gb 40. Rancangan Karya 8 Skala 1:5.....	37
Gb 41. Rancangan Karya 9 Skala 1:5.....	38
Gb 42. Rancangan Karya 10 Skala 1:5.....	38
Gb 43. Rancangan Karya 11 Skala 1:5.....	39
Gb 44. Rancangan Karya 12 Skala 1:5.....	39
Gb 45. Rancangan Karya 13 Skala 1:5.....	40
Gb 46. Rancangan Karya 14 Skala 1:5.....	40
Gb 47. Desain Karya Terpilih 1.....	41
Gb 48. Desain Karya Terpilih 2.....	41
Gb 49. Desain Karya Terpilih 3.....	42
Gb 50. Desain Karya Terpilih 4.....	42
Gb 51. Desain Karya Terpilih 5.....	43
Gb 52. Desain Karya Terpilih 6.....	43
Gb 53. Desain Karya Terpilih 7.....	44
Gb 54. Desain Karya Terpilih 8.....	44
Gb 55. Membuat Desain Skala 1:1 .....	51
Gb 56. Merendam Kain .....	51
Gb 57. Memola .....	52
Gb 58. <i>Mbatik</i> .....	52
Gb 59. <i>Nemboki</i> .....	53
Gb 60. <i>Ngiseni</i> .....	54
Gb 61. Mecerup Napthol .....	54
Gb 62. Mecerup Garam <i>Diazo</i> .....	54

Gb 63. Mencolet .....	54
Gb 64. <i>Nglorod</i> .....	55
Gb 65. Menjemur Kain .....	55
Gb 66. <i>Riningan</i> .....	55
Gb 67. <i>Mbironi</i> .....	56
Gb 68. <i>Mbironi</i> .....	56
Gb 69. Pewarnaan Kembali .....	57
Gb 70. <i>Nglorod</i> Kembali .....	57
Gb 71. Menyetrika Kain .....	57
Gb72. Karya 1 .....	69
Gb 73. Karya 2.....	72
Gb 74. Karya 3.....	75
Gb 75. Karya 4.....	78
Gb 76. Karya 5.....	80
Gb 77. Karya 6.....	83
Gb 78. Karya 7.....	86
Gb 79. Karya 8.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran.....	96
B. Foto Situasi Pameran.....	97
C. Katalog.....	99
D. Biodata ( CV ) .....	100



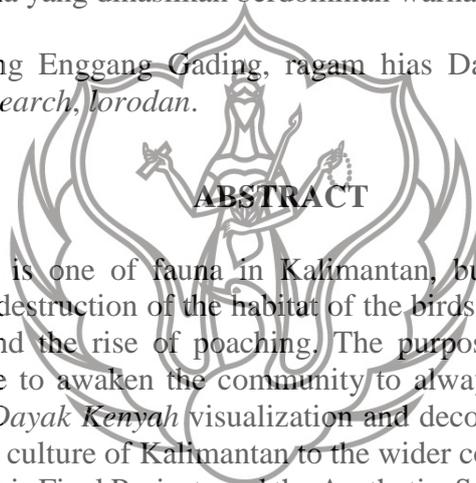
## INTISARI

Burung Enggang Gading merupakan salah satu fauna pulau Kalimantan, namun burung Enggang Gading terancam punah disebabkan rusaknya habitat burung Enggang Gading dikarenakan adanya alih fungsi hutan, dan maraknya perburuan. Tujuan pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah diharapkan dapat menyadarkan masyarakat agar selalu melestarikan habitat burung Enggang Gading melalui visualisasi dan ragam hias Dayak Kenyah pada selendang batik, serta memperkenalkan budaya Kalimantan kepada masyarakat luas.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan Estetika, Semiotika, dan Deformasi. Metode penciptaan menggunakan *Practice Based Research*. Bentuk burung Enggang Gading dideformasi kemudian dikombinasikan dengan ragam hias Dayak Kenyah. Teknik perwujudan menggunakan teknik batik dua kali *lorodan*, dengan proses pewarnaan tutup celup dan colet.

Karya yang diciptakan berjumlah 8 kain selendang dengan berukuran 200cm x 50cm dengan media kain sutra 54 A. Karya yang dihasilkan berupa hasil dari deformasi bentuk burung Enggang Gading dengan ragam hias Dayak Kenyah dengan warna-warna yang dihasilkan berdominan warna coklat, dan kuning.

Kata Kunci: Burung Enggang Gading, ragam hias Dayak Kenyah, batik tulis, *Practice Based Research*, *lorodan*.



Ivory Hornbill is one of fauna in Kalimantan, but the birds are critically endangered due to destruction of the habitat of the birds because of the transfer of forest functions, and the rise of poaching. The purpose of this final project is expected to be able to awaken the community to always preserve the habitat of Hornbill through *Dayak Kenyah* visualization and decoration on the *batik* shawl, and introducing the culture of Kalimantan to the wider community.

The creation of this Final Project used the Aesthetic, Semiotics, and Deformation approach. Creation method used Practice Based Research. The shape of Ivory Hornbill is deformed and then combined with *Dayak Kenyah* decoration. Embodiment technique used *lorodan* twice *batik* technique, with dye dyeing process and dabbing.

Created works amounted to 8 cloths scarves with size 200cm x 50cm with silk fabric medium 54 A. The resulting work is the result of deformation of the shape of *Enggang Gading* bird with *Dayak Kenyah* decoration with the colors produced with brown, and yellow.

Keywords: Ivory Hornbill, Decorative *Dayak Kenyah*, *Batik tulis*, Practice Based Research, *lorodan*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Kalimantan adalah pulau terbesar kedua di Indonesia. Pulau ini memiliki banyak sekali ragam budaya daerah yang hingga kini masih tetap dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Kalimantan juga terkenal dengan hutannya yang lebat dan luas serta beraneka ragam jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di dalamnya.

Salah satu fauna yang terkenal di Kalimantan adalah burung Enggang. Burung Enggang atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *Hornbill* biasanya juga disebut Rangkong, Julang, Burung Tahun-tahun atau Kangkareng. Burung Enggang (*Hornbill*) memiliki paruh yang unik berbentuk tanduk. Nama ilmiahnya adalah "*buceros*" yang merujuk pada bentuk paruhnya yang dalam bahasa Yunani berarti "tanduk sapi" (Bi0green, 2009, pada laman *bi0green.wordpress.com*, diakses pada 01 Februari 2018, 14.29).

Keanekaragaman burung Enggang atau Rangkong di Indonesia sangat banyak dibandingkan negara lain. Di Indonesia terdapat 14 jenis burung Enggang yang tersebar di lima pulau besar, yaitu di Sumatera 10 jenis, Jawa 3 (tiga) jenis, Kalimantan 8 (delapan) jenis, Sulawesi 2 (dua) jenis dan Irian Jaya 1(satu) jenis. Burung Enggang merupakan salah satu jenis burung yang dilindungi dan menurut kategori *CITES (Convention on International Trade of Endangered Species of Wild Fauna and Flora)* termasuk fauna yang masuk dalam Appendik II, yaitu jenis yang boleh diperdagangkan hanya dalam kondisi tertentu, seperti riset ilmiah saja (Margareta, 2013: 15).

Salah satu jenis burung Enggang adalah Burung Enggang Gading (*Rhinoplax vigil*). Burung Enggang Gading hanya berkembang biak pada hujan tropis, terutama di pulau Kalimantan. Secara global menurut *IUCN (International Union for Conservation Nature)* burung Enggang Gading termasuk kategori mendekati terancam punah (Birdlife Intenational, 2011, pada laman <http://www.birdlife.org/>, diakses pada 4 April 2018, 15:00). Di Indonesia ancaman berupa perburuan tidak banyak diketahui jumlahnya, tapi diyakini burung ini merupakan salah satu target perburuan untuk konsumsi maupun peliharaan.

Seperti kasus yang terjadi di tahun 2012 pada tanggal 7 September Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalbar, memperlihatkan sebanyak 189 paruh burung Enggang Gading yang hendak diselundupkan keluar Kalbar di kantor BKSDA Kalbar Jalan Ahmad Yani Pontianak. Sebanyak dua kardus paruh burung Enggang gagal diseludupkan yang rencana akan dikirim melalui jasa ekspedisi (TribunNews, 2012, pada laman [www.tribunnews.com/images/regional/view/183772/gagalkan-penyelundupan-paruh-enggang#img](http://www.tribunnews.com/images/regional/view/183772/gagalkan-penyelundupan-paruh-enggang#img), diakses pada 11 April 2018, 09:41)

Peristiwa inilah yang membuat penulis merasa miris dengan keberadaan burung Enggang Gading, karena semakin hari populasi burung Enggang Gading di Indonesia khususnya di Provinsi Kalimantan Timur semakin menurun. Hal ini juga disebabkan oleh berkurangnya kawasan (habitat) sebagai akibat alih fungsi hutan yang sekarang dijadikan pemukiman penduduk ataupun dijadikan desa wisata setempat, serta maraknya perburuan Enggang Gading. Jika dibiarkan tanpa adanya penanggulangan serta hukum-hukum yang tegas terhadap perburuan liar dapat mengakibatkan kepunahan burung Enggang Gading.

Secara visual bentuk burung Enggang Gading merupakan burung yang sangat gagah perkasa, unik, dan indah. Bentuknya yang besar dan memiliki paruh yang unik. Dalam budaya masyarakat suku Dayak Kenyah, burung Enggang dianggap sebagai hewan suci dalam kehidupan sosial mereka. Burung Enggang adalah simbol alam atas yaitu alam kedewataan yang bersifat maskulin. Hal lain yang menarik dari burung ini adalah memiliki sifat setia, dan mereka mempunyai kebiasaan hidup berpasang-pasangan.

Alasan inilah yang menjadi penulis tertarik, dan merasa sangat penting untuk mengangkat tema tentang burung Enggang Gading agar burung Enggang Gading tidak menjadi hewan mitologi bagi penerus bangsa, dan menjadikannya sebagai konsep dasar penciptaan Tugas Akhir yang terfokuskan pada estetika dari bentuk burung Enggang Gading. Oleh karena itu, penulis merasa takjub serta peduli terhadap tradisi yang ada di Kalimantan.

Bentuk dari burung Enggang Gading yang nantinya akan dideformasi ke dalam karya seni. Karya seni yang akan dihasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya kriya fungsional yaitu berupa selendang dengan teknik batik. Bentuk dari burung

Enggang Gading ini akan dikombinasikan dengan ragam hias suku Dayak Kenyah. Sebagaimana diketahui, suku Dayak Kenyah adalah salah satu suku terbesar di Kalimantan. Suku Dayak Kenyah banyak memiliki beragam seni dan kebudayaan.

Ragam Hias dan seni tradisi masyarakat Dayak Kenyah biasanya digunakan untuk upacara keagamaan. Di dalam suku ini bentuk kesenian ini harus mengabdikan kepada makhluk halus. Sebuah lukisan pada dinding rumah atau lukisan pada tubuh seseorang pada umumnya berfungsi untuk mencari persahabatan dengan makhluk halus yang berada di luar diri manusia, sehingga dapat mendatangkan pengaruh magis yang menambah kekuatan manusia atau mendatangkan ketentraman kepada keluarga penghuni rumah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya, ragam hias selain mengandung arti simbolik juga untuk menggambarkan sesuatu.

Permasalahan yang ada pada saat ini terjadi pada kalangan muda-mudi di daerah perkotaan Kalimantan, mereka tidak banyak yang mengetahui adanya kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, alasan lain kenapa penulis tertarik mengangkat tema ini adalah untuk mengangkat motif Dayak Kenyah tersebut lebih dikenal oleh masyarakat secara luas dan secara tidak langsung dapat membantu pelestarian budaya tersebut.

Pembuatan karya Tugas Akhir ini akan menerapkan kombinasi bentuk burung Enggang Gading dan ragam hias suku Dayak Kenyah ke dalam kain selendang. Burung Enggang Gading dan ragam hias suku Dayak Kenyah diwujudkan melalui teknik batik tulis dengan motif dan warna yang bervariasi.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penciptaan yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep deformasi bentuk burung Enggang Gading dengan Ragam Hias Dayak Kenyah ke dalam selendang batik ?
2. Bagaimanakah bentuk dan warna dari proses deformasi yang dilakukan tersebut ?
3. Bagaimana hasil perwujudan pembuatan karya tersebut ?

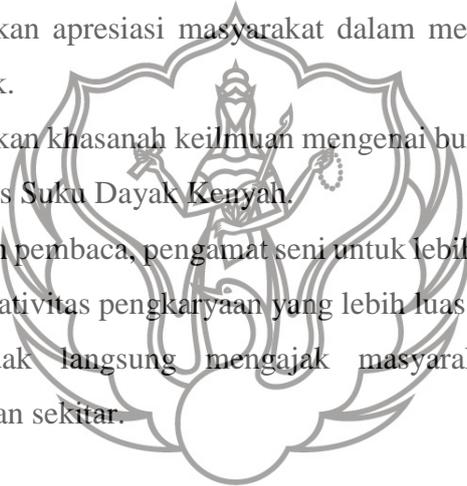
### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan :

- a. Mampu mewujudkan ide dan gagasan serta ekspresi melalui karya seni batik dengan mendeformasikan bentuk burung Enggang Gading dengan Ragam Hias Dayak Kenyah pada selendang batik.
- b. Menciptakan karya batik tulis yang terinspirasi dari bentuk burung Enggang Gading dan Ragam Hias Dayak Kenyah.
- c. Diharapkan dapat menyadarkan masyarakat agar selalu melestarikan habitat burung Enggang Gading melalui visualisasi dan ragam hias Dayak Kenyah pada media selendang batik.

#### 2. Manfaat :

- a. Meningkatkan apresiasi masyarakat dalam mempelajari dan memahami teknik batik.
- b. Meningkatkan khasanah keilmuan mengenai burung Enggang Gading dan Ragam Hias Suku Dayak Kenyah.
- c. Menggugah pembaca, pengamat seni untuk lebih apresiatif dan kritis, serta pemicu kreativitas pengkaryaan yang lebih luas.
- d. Secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk peduli akan dilingkungan sekitar.



### D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

#### 1. Metode Pendekatan

##### a. Metode Pendekatan Estetika

Metode ini penulis gunakan untuk memvisualisasikan keindahan yang mampu merefleksikan penciptaan karya seni. Konsep nilai dan filosofi estetika kriyawan masa lampau dalam berkesenian selalu identik dengan pandangan hidup dan kepercayaan masyarakatnya, sehingga hal tersebut menjadi bukti keberhasilan sebuah penciptaan karya seni.

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aethetikos* yang secara harfiah bearti “memahami melalui pengamatan inderawi”, kata dalam bahasa Inggris ditulis *aesthetics* yang bearti “perasaan” maupun “persepsi”, sehingga estetika

dimaknai sebagai “kajian tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, properti, dan parameter kemenarikan maupun ketidakmenarikan” (Junaedi, 2016: 14)

Estetika menurut Aristoteles, bahwa seni itu suatu imitasi atau tiruan (mimesis). Pada manusia, meniru dapat memberikan kegembiraan, keindahan. Tetapi imitasi disini bukan sekedar reproduksi realitas. Seniman memilih sejumlah realitas untuk membangun sebuah gambaran yang memiliki makna (Sumardjo, 2000:273-275).

Aristoteles (Sumardjo, 2000: 275) memberikan tiga karakteristik apa yang disebut “indah” baik pada alam maupun pada karya seni, yaitu:

- 1) Kesatuan atau keutuhan yang dapat menggambarkan kesempurnaan bentuk, tak ada yang berlebih atau bekurang. Sesuatu yang khas dan pas adanya
- 2) Harmoni atau keseimbangan unsur-unsur yang proporsional, sesuai dengan ukuran yang khas
- 3) Kejernihan bahwa segalanya memberikan suatu kesan kejelasan, terang, jernih, murni tanpa ada keraguan.

“Masih sehubungan dengan teori di atas, Monroe Beardsley (1967) menjelaskan bahwa ada tiga ciri utama yang menjadi sifat indah suatu karya seni, yaitu: 1. Unity (kesatuan), 2. Intensity (kesungguhan), 3. Complexity (kerumitan)” (Kusmayati, 2008: 176). Kedua penjelasan di atas, merupakan teori yang dapat diaplikasikan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai estetis atau keindahan wujud karya kain selendang yang akan diciptakan.

Pada karya tugas akhir ini penulis berusaha memberikan gaya baru pada keindahan bentuk burung Enggang Gading yang dikombinasikan dengan Ragam Hias Dayak Kenyah. Oleh karena itu, pendekatan Estetika sangat diperlukan dalam pembuatan karya seni guna memberi nilai lebih pada suatu karya.

#### b. Pendekatan Semiotika

Dalam pembuatan suatu karya seni yang baik tidak hanya mementingkan estetika saja, namun menghasilkan sebuah karya yang memiliki makna di dalamnya. Oleh karena itu, teori semiotika ini digunakan sebagai alat bantu

agar makna pada karya Tugas Akhir ini tersampaikan. Bidang studi semiotika yang digunakan adalah semiotika visual, yaitu yang secara khusus terfokuskan pada kajian segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indera penglihatan (*visual senses*).

Dalam hal ini semiotika juga berhubungan dengan estetika. Menurut Junaedi (2013: 41), “hubungan antara estetika dengan semiotika istilah estetis (proses estetis) yang merupakan adaptasi dari istilah “semiosis”. Maka dari itu, untuk dapat menganalisis arti simbol-simbol atau nilai tanda yang terdapat pada komponen-komponen penyusun pada karya Tugas Akhir ini diperlukanlah kerangka analisis semiotika. Pierce mengatakan bahwa kata semiotika bersinonim dengan kata logika. Menurut Pierce logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu menurut hipotesis teori Pierce yang mendasar, dilakukan melalui sejumlah tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita berfikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Bagi Pierce tanda bermakna “mengemukakan sesuatu” (representamen). Tanda selalu mengacu pada suatu acuan dan terlaksana berkat bantuan suatu “kode” (Sachari, 2005: 62).

## 2. Metode Penciptaan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut Mallin Ure dan Gray yaitu praktik berbasis penelitian (*practice-based research*). Penggunaan metode ini sesuai dengan tahapan penciptaan yang dilakukan oleh penulis terhadap karya yang diciptakan.

Mallins, Ure and Grey mendefinisikan sebuah konsep penelitian berbasis praktik yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Serta merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil-hasil praktik tersebut. Dikemukakan dalam sebuah laporan *The Gap: Addressing Practice-Based Research Training Requirements of Designers*, sebagai berikut :

*Practice based research is the most appropriate form of research for designers since the new knowledge from the research is directly applicable to the field and because the researcher is making best use of their existing skills and tacit knowledge best use of their existing skills and tacit knowledge of the subject (Malins, Ure and Gray, 1996: 1)*

Penelitian berdasarkan praktik merupakan praktik yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure and Gray, 1996: 1).

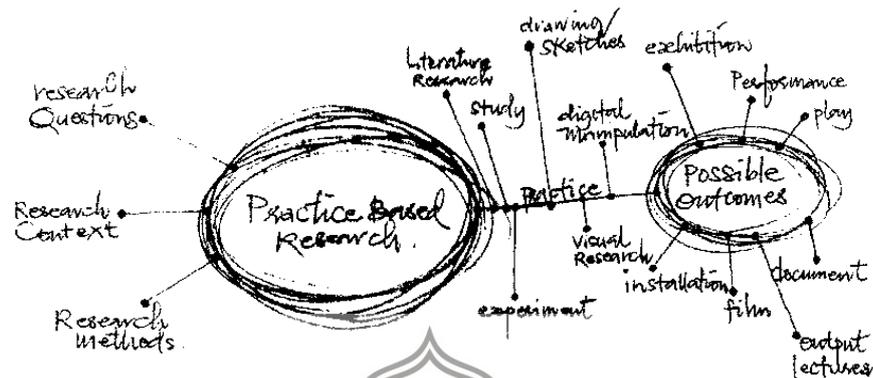
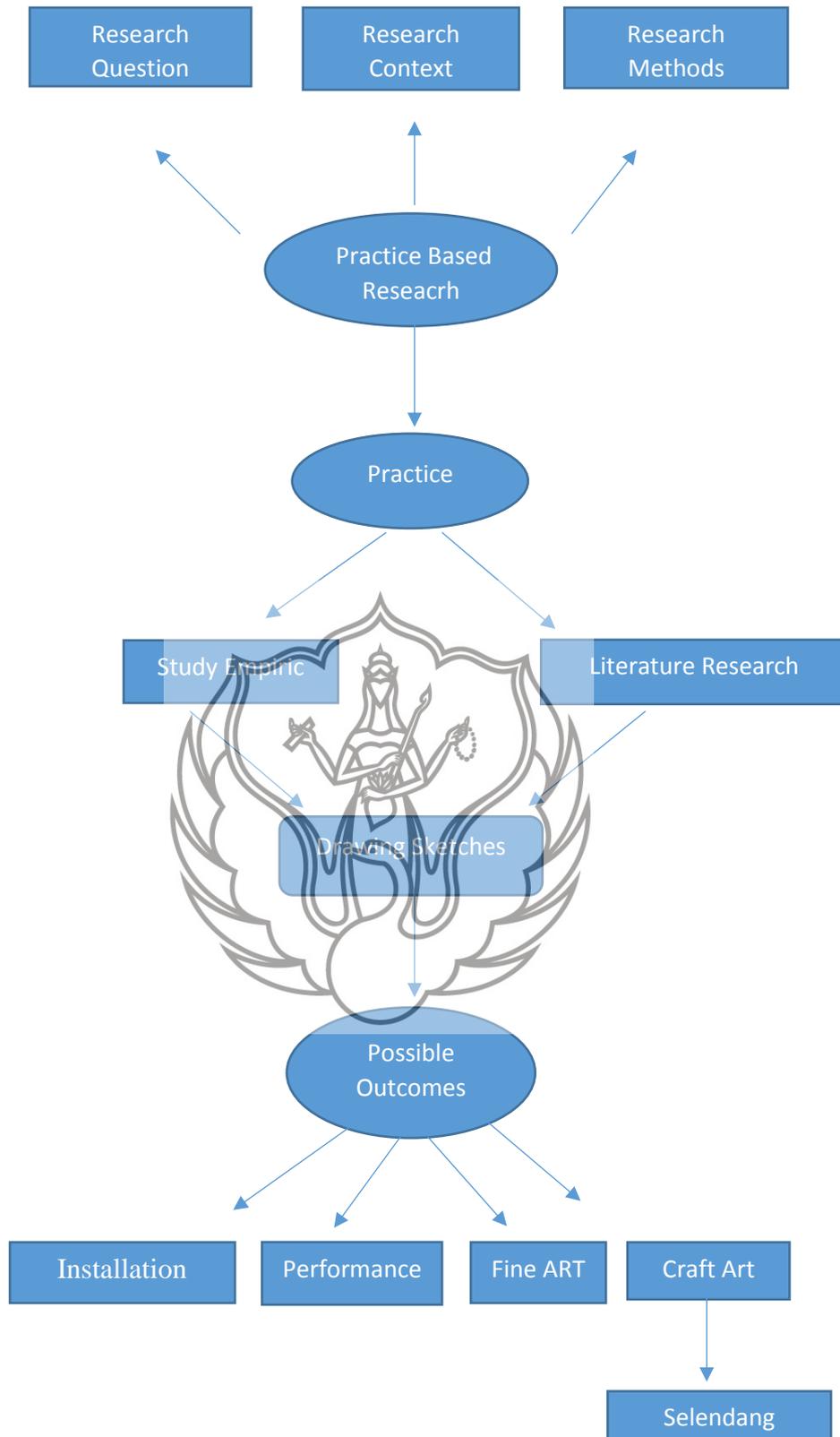


Figure 1:  
Practice Based Research: Mind Mapping

Gb. 1 Practice Based Research: Mind Mapping  
(Sumber: Abdullah, 2010: 41)

Berdasarkan skema di atas, *Practice Based Research* mencakup tiga elemen penting yang dikategorikan sebagai, pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan konteks penelitian. Karena, tiga elemen itu merupakan inti dari penelitian berbasis praktik ini. Hasil dari penelitian berbasis praktik berupa poin-poin yang tidak terbatas. Berikut penjelasan skema yang dibuat secara sederhana adalah sebagai berikut.



Skema 1. Practice Based Research  
(Oleh: Mega Hidayah)

Berdasarkan uraian skema di atas maka, dapat dijelaskan bahwa penciptaan Tugas Akhir ini hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam adalah konsep penciptaan itu sendiri. Penciptaan berdasarkan penelitian tentunya harus diawali dengan merumuskan sebagai pertanyaan, kemudian studi mengenai pokok-pokok persoalan dan materi atau konteks yang diambil seperti, ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan. Setelah itu dilakukan praktik dengan cara studi empirik, dan studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu burung Enggang Gading dan Ragam Hias suku Dayak Kenyah. Serta dalam penciptaan ini penulis juga menggunakan teori pendekatan, yaitu pendekatan estetika dan pendekatan semiotika.

Setelah adanya praktik dengan cara studi empirik, dan studi penelitian dilakukan sebuah pembuatan gambar sketsa yang bisa berupa instalasi, penampilan, seni murni, dan produk seni. Karya yang dihasilkan oleh penulis berupa produk seni, yaitu selendang dengan menggunakan teknik batik.

Teknik merupakan salah satu bagian yang paling penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya dan nilai pada karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini berupa burung Enggang dengan ragam hias Dayak Kenyah pada media kain sutra, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik batik tulis, teknik colet dan tutup celup yang digunakan pada proses penyelesaian akhir pada karya seni.